

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. (Kemenkes RI, 2019)

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang paling penting pada anak usia dini. Bahasa adalah suatu ungkapan pikiran seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, media komunikasi pun semakin beragam, salah satunya yaitu dengan penggunaan *gadget* (Anggrasari dkk, 2020). Pada masa kini *gadget* sudah menjadi barang prioritas bagi sejumlah kalangan di masyarakat. *Gadget* juga dianggap memiliki dampak positif bagi pola pikir anak yaitu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam permainan, dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan anak. Tetapi dibalik kelebihan tersebut *gadget* juga dapat berdampak buruk pula bagi tumbuh kembang anak. (Yumarni. 2022)

Dampak penggunaan *gadget* pada anak usia dini sangatlah banyak, yaitu membuat kemampuan psikomotorik anak tidak berkembang, menurunkan sensor motorik bicara anak, menurunkan sosialisasi dan interaksi yang membuat anak

tidak peka terhadap lingkungan, kemampuan kognitif, psikologis, emosi, perkembangan fisik, moral, sosial emosi, perkembangan bahasa, komunikasi hanya satu arah, kurang mampu menilai, menelaah dan memahami makna dari pembicaraan. (Wati, 2021)

Dari data Program Kesehatan Anak UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan pemeriksaan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang dilakukan di TK atau PAUD wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2024 dengan jumlah sasaran sebanyak 2933 anak, ditemukan data bahwa ada sejumlah 30 orang anak (1,02%) yang mengalami masalah tumbuh kembang seperti gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (0,55%) , gangguan pendengaran (0,03%) dan keterlambatan bicara bahasa (0,44%) namun gangguan perkembangan tersebut sudah mendapatkan penanganan terapi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmasari (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita dan memiliki kekuatan hubungan yang lemah dengan nilai koefisien korelasi 0,346. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Yulinawati, dkk (2023) menyatakan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 105 anak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam, disimpulkan bahwa terdapat hubungan intensitas penggunaan *gadget* terhadap kejadian *speech delay* pada anak usia 24-60 bulan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan *gadget* karena pernah menemui kasus anak dengan keterlambatan bicara dan bahasa pada

usia 2 tahun dan saat dilakukan anamnesa lebih lanjut didapatkan data bahwa anak tersebut sudah terpapar *gadget* sejak usia di bawah 1 tahun. Sebagai data dukung peneliti melakukan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan mengenai penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan *gadget* pada anaknya saat usia dini dengan durasi pemberian yang beragam antara 30 menit hingga 1 jam sehari, serta sudah diperkenalkan *gadget* saat usia diatas 1 tahun baik dengan pendampingan orang tua ataupun tidak, dengan alasan memudahkan orang tua dalam melakukan pengasuhan sehingga orang tua dapat melakukan kegiatan lain saat anak diberikan *gadget*.

B. Rumusan masalah

Adakah hubungan penggunaan *gadget* pada anak usia dini dengan keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan *gadget* pada anak usia dini dengan keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi lama penggunaan *gadget* pada anak usia dini di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

- b. Mengidentifikasi keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa anak usia dini di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.
- c. Menganalisis hubungan lama penggunaan *gadget* pada anak usia dini dengan keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan *gadget* pada anak usia dini dengan keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang nantinya berguna dalam pelayanan kebidanan.